Journal of Public Health and Pharmacy
ISSN: 2775-4952
Website: https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jphp

PENGARUH EDUKASI MELALUI VIDIO *LEARNING* MULTIMEDIA TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG *MENARCHE* DI SDN 4 ILANGATA KECAMATAN ANGGREK

Zuriati Muhamad[1], Harismayanti[2] Listi Isa[3]
[1]Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia, zuriatimuhamad@umgo.ac.id
[2]Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia, Harismayanti@umgo.ac.id
[3]Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia listiisa@umgo.ac.id

***Corresponding Author :** E-mail: zuriatimuhamad@umgo.ac.id

ARTICLEINFO

Received: 22 May, 2024
Revised: 15 July, 2024
Accepted: 26 July, 2024
Volume: 4
Issue: 2
DOI:10.56338/jphp.v4i2.5555

KEYWORDS

Menarche, Pengetahuan, Remaja, Vidio Learning Multimedia

ABSTRACT

Introduction: Pengetahuan tentang menstruasi yang kurang menimbulkan kepanikan pada remaja putri selain itu menstruasi pertama dianggap tabu sehingga merasa malu untuk membicarakannya, hal tersebut membuat remaja putri tidak siap saat menghadapi datangnya *menarche*. Dampak dari tidak kesiapan menghadapi *menarche* adalah mempunyai resiko berperilaku *vulva hygiene* tidak baik.
Methods: Desain penelitian kuantitatif dengan *pra-eksperimental* dan pendekatan yang digunakan *one-group pra-post test design*, jumlah sampel yang di gunakan sebanyak 33 siswi dengan *total sampling*.
Results: Hasil penelitian menunjukan pengetahuan siswi sebelum pemberian edukasi melalui vidio *learning* multimedia yang tertinggi yaitu pengetahuan kategori kurang sebanyak 28 siswi. Sesudah pemberian edukasi melalui vidio *learning* multimedia yang tertinggi yaitu pengetahuan kategori cukup sebanyak 21 siswi dengan nilai Pvalue =0,000 < 0,05.
Conclusion: Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi melalui vidio *learning* multimedia terhadap pengetahuan remaja tentang *minarce* di SDN 4 Ilangata, Kecamatan Anggrek.

Publisher: Pusat Pengembangan Teknologi Informasi dan Jurnal Universitas Muhammadiyah Palu

INTRODUCTION

Menarche atau haid pertama biasanya akan dialami oleh seorang anak perempuan ketika masuk usia pubertas. *Menarche* juga menjadi salah satu ciri khas seorang perempuan yang sehat dari segi reproduksinya karena menstruari merupakan hal normal atau tanda gejala biologis yang alami, progresif dan positif sebagai tanda biologis dari kematangan seksual sehingga peristiwa ini dapat diterima dengan sikap yang wajar namun terjadinya perubahan fisik bisa menyebabkan anak mengalami dampak yang negatif seperti malu, cemas dan menghindar dari pergaulan teman-temannya, sehingga berdampak buruk bagi perkembangannya.

Menurut catatan WHO (2022) (1) hampir seperempat remaja sama sekali belum pernah mendiskusikan mengenai menstruasi sebelum individu yang bersangkutan mengalaminya, dimana sekitar 68% remaja di dunia akan mengalami ketakutan ataupun cemas ketika mengalami *menarche*. Realitanya memperlihatkan jika kebanyakan remaja putri mendapatkan informasi mengenai *menarche*, pubertas dari gurunya (61%) dan temannya (29%). Kondisi di Indonesia tidak jauh berbeda dengan kondisi di berbagai negara di wilayah Asia. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh (2). Yang dilakukan terhadap 1402 responden yang meliputi 16 sekolahan di 4 Provinsi besar yang ada di Indonesia menyatakan, remaja putri percaya dan yakin bahwa menstruasi itu kotor atau tidak bersih.

Menarche sering menimbulkan berbagai perubahan fisik maupun psikis pada anak. Perubahan fisik yang terjadi bisa menyebabkan anak mengalami dampak yang negatif seperti malu, cemas dan menghindar dari pergaulan teman, sehingga berdampak buruk bagi perkembangannya. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan anak yang kurang tentang *menarche.* Gejala psikologis yang mecolok pada *menarche* adalah kecemasan yang kuat oleh keinginan untuk menolak proses psikologis tersebut (3).

Pengetahuan tentang menstruasi yang kurang mengakibatkan remaja akan menganggap datanya *menarche* merupakan gejala dari suatu penyakit, sehingga menimbulkan kepanikan dan beberapa remaja juga menganggap bahwa merasa sangat kotor sangat mensturasi pertama, sehingga mereka merasa malu, hal tersebut membuat remaja putri tidak siap menghadapi datangnya *menarche.* Dampak dari tidak kesiapan menghadapi *menarche* adalah mempunyai resiko berperilaku *vulva hygiene* tidak baik dibandingkan dengan remaja putri yang siap menghadapi *menarche* (4).

Dampak yang sering ditimbulkan ketika mengalami *menarche* yaitu, merasa cemas, terkejut, sedih, kecewa, malu, khawatir dan bingung. Masa depan sangat tergantung pada kondisi kesehatan organ reproduksi wanita. Namun, bila perubahan secara cepat dan mendadak terutama berkaitan dengan organ reproduksinya menjadikan seorang anak perempuan tidak selalu mampu bersikap secara tepat terhadap organ reproduksinya. Jumlah penelitian lainnya menunjukan bahwa remaja memiliki pengetahuan yang sedikit sehingga tidak memiliki pengetahuan yang lain tentang menstruasi pertama (*menarche*). Kesiapan seorang remaja putri dalam menghadapi menarche sangat penting sehingga perlu adanya informasi yang jelas tentang proses menstruasi dan kesehatan selama menstruasi, terutama dari orangtua (5).

Orangtua, terutama ibu, memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengajarkan tentang perubahan-perubahan pada masa pubertas yang dialami anak perempuannya, termasuk informasi yang jelas dan benar mengenai *menarche*. Orangtua berperan penting dalam mempersiapkan anak-anaknya dalam menghadapi masa pubertas serta perlu menyampaikan informasi tentang seks dan seksualitas karena orangtua adalah sumber pertama dimana seorang anak belajar dan dibimbing untuk mengenal seks (6).

Untuk mengatasi kecemasan serta *vulva hygiene* tidak baik saat akan mengalami *menarche* remaja perlu diberikan edukasi terkait dengan pendidikan kesehatan tentang *menarche* pada remaja putri*.* Video *Learning Multimedia* adalah media pembelajaran yang menggunakan video atau tampilan bergerak, Multimedia adalah penyampaian informasi menggunakan gabungan dari teks, grafik, suara, video, animasi. Teknologi multimedia sangat efisien dalam segi waktu bagi pendidik karena tanpa harus menyuruh peserta didik mencatat materi cukup dengan mengcopy file yang telah disampaikan. Dengan menggunakan teknologi media pembelajaran akan meningkatkan kemampuan belajar sebesar 50%, dari pada tanpa mempergunakan media (7).

Pendidikan kesehatan melalui *video learing multimedia* dapat merubah sikap remaja karena penyampaian informasi yang lebih menarik dan mudah diterima oleh remaja, desertai dengan demonstrasi video. Kegiatan *video learing multimedia* yang dapat menghidupkan atau menggerakkan benda mati (gambar) menjadi seolah-olah hidup, karena animasi mampu menjelaskan suatu konsep atau proses yang sulit dijelaskan dengan media lain sehingga menimbulkan motivasi siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran (8).

METHOD

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pra-eksperimental* dengan pendekatan *one-group pra-post test design.* Ciri tipe penelitian ini adalah menggunakan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Observasi dilakukan sebelum dan setelah subjek diberikan intervensi.

Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa remaja putri kelas V di SDN 4 Ilangata Kecamatan Anggrek yaitu sebanyak 33 siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan *total sampling. Total sampling* merupakan tehnik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga seluruh populasi di jadikan sampel, jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 33 responden.

Data Collection

Data primer adalah data hasil pengumpulan sendiri. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengamatan langsung kepada responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil survey di lapangan dan data yang dikumpulkan dari wilayah kerja tempat penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini, adalah data yang diperoleh dari SDN 4 Ilangata Kecamatan Anggrek.

Processing and Analysis Data

Pengolahan data dilakukan secara manual dan elektronik dengan menggunakan komputerisasi. Pengolahan data ini dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan yang dimulai dari tahap pengumpulan data, tahap pengkodean atau *coding,* tahap *proccessing* proses/entri terakhir yaitu tahap tabulasi.

Ethic Clearence

Masalah etika dalam penelitian merupakan masalah yang sangat penting mengingat penelitian akan berhubungan dengan manusia, maka segi etik penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi. Peneliti mengajukan permohonan ijin kepada kepala sekolah SDN 4 Ilangata, Kecamatan Anggrek terlebih dahulu, kemudian setelah mendapat persetujuan selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliput surat permohonan ijin penelitian, *informed concent* atau informasi untuk responden, *anonimity* atau tanpa nama (inisial), *confidentiality* atau Kerahasiaan dan ketelitian.

RESULTS

1. Karakteristik umur siswi

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik umur siswi

Umur	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
10 Tahun	5	15.2
11 Tahun	12	36.3
12 Tahun	16	48.5
Total	**33**	**100**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa karakteristik umur siswi yang di teliti di SD Negeri 4 Anggrek yang tertinggi yaitu umur 12 tahun sebanyak 16 siswi (48,5%) dan yang terendah yaitu umur 10 tahun sebanyak 5 siswa (15,2%)

2. Analisis Univariat

Pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi

Tabel 2. Distribusi pengetahuan siswi *pretest*

Pengetahuan *Pretest*	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	0	0
Cukup	5	15.2
Kurang	28	84.8
Total	**33**	**100**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pengetahuan siswi yang di teliti di SD Negeri 4 Anggrek sebelum pemberian edukasi melalui vidio *learning* multimedia yang tertinggi yaitu pengetahuan kategori kurang sebanyak 28 siswi (84,8%) dan yang terendah yaitu pengetahuan kategori cukup sebanyak sebanyak 5 siswa (15,2%).

Pengetahuan siswa sesudah diberikan

Tabel 3 Distribusi pengetahuan siswi *postest*

Pengetahuan *Posttest*	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	6	18.2
Cukup	21	63.6
Kurang	6	18.2
Total	**33**	**100**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pengetahuan siswi yang di teliti di SD Negeri 4 Anggrek sesudah pemberian edukasi melalui vidio *learning* multimedia yang tertinggi yaitu pengetahuan kategori cukup sebanyak 21 siswi (63,6%) dan yang terendah yaitu pengetahuan kategori baik dan kurang masing-masing sebanyak 6 siswa (18,2%)

3. Analisis Bivariat

Pengaruh edukasi melalui vidio *learning* multimedia terhadap pengetahuan remaja tentang *minarce* di SDN 4 Ilangata, Kecamatan Anggrek

Tabel 4. Pengaruh edukasi melalui vidio *learning* multimedia terhadap pengetahuan remaja tentang *minarce* di SDN 4 Ilangata, Kecamatan Anggrek

Pengetahuan siswi	N	Mean	SD	Minimum	Maximum	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan_pretest	33	35.91	11.936	20	60	0.000
Pengetahuan_postest	33	66.24	11.649	46	93	

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan hasil uji statistik N merupakan jumlah sampel yang digunakan yaitu 33 siswa dengan nilai mean atau nilai rata-rata sebelum 35,91 sesudah 66,24 dengan nilai SD (*Standar Deviation*) sebelum 11,936 sesudah 11,649 sedangkan nilai minimum 20 dan maximum 60 pada variabel sebelum serta nilai minimum 46 dan maximum 93 pada variabel setelah menunjukan terjadi perubahan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan nilai signifikan atau Pvalue diperoleh 0,000<0,05 yang menandakan bahwa terdapat pengaruh edukasi melalui vidio *learning* multimedia terhadap pengetahuan remaja tentang *minarce* di SDN 4 Ilangata, Kecamatan Anggrek

DISCUSSION

Pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi melalui vidio *learning* multimedia

Pengetahuan siswi yang di teliti di SD Negeri 4 Anggrek sebelum pemberian edukasi melalui vidio *learning* multimedia yang tertinggi yaitu pengetahuan kategori kurang sebanyak 28 siswi dan yang terendah yaitu pengetahuan kategori cukup sebanyak sebanyak 5 siswi. Realitanya memperlihatkan jika kebanyakan remaja putri mendapatkan informasi mengenai *menarche*, pubertas dari gurunya dan temannya. Seperempat remaja sama sekali belum pernah mendiskusikan mengenai menstruasi sebelum individu yang bersangkutan mengalaminya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum pemberian edukasi melalui vidio *learning* multimedia sebagian besar yaitu 28 orang siswi berada pada kategori pengetahuan kurang berdasarkan kuisioner banyak siswi belum mengetahui istilah *menarche* serta tentang menstruasi, siswa mengetahui mestruasi merupakan pengeluaran darah yang dialami oleh perempuan, sebagian siswa tidak mengetahui menstruasi dialami setiap bulan dan sebagian siswa hanya mengetahui bahwa mestruasi akan dialami hanya apabila sudah masuk sekolah SMP, selain membagikan kuisioner peneliti juga mewawancarai siswi dengan pengetahuan yang kurang diketahui bahwa siswi dengan pengetahuan yang kurang tentang menstruasi pertama kali dapat menimbulkan ketidaksiapan bagi siswi tersebut sehingga berdampak pada psikisnya apabila siswi tersebut mengalaminya selain itu dampak dari pengetahuan yang kurang akan menyebabkan siswi menjadi tertutup tentang menstruasi.

Sedangkan siswi dengan pengetahuan cukup sebanyak 5 orang dimana siswa sudah mengetahui tentang menstruasi, usia menstruasi meskipun siswi telah mengetahui namun masih kurangnya pengalaman dapat membuat informasi yang diberikan belum dapat di terima sepenuhnya oleh siswa, sedangkan beberapa siswa memiliki pengetahuan baik hal ini menunjukan bahwa edukasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswi sehingga setelah pemberian edukasi siswi memahami tentang menstruasi, usai datangnya menstruasi serta tanda dan gejalanya.

Kejadian *menarche* yang cenderung lebih awal, saat anak belum mencapai kedewasaan pikiran ditambah dengan faktor kurangnya pengetahuan memunculkan beragam respon psikologis pada anak perempuan. Oleh karena itu mereka membutuhkan informasi yang benar untuk mempersiapkan mental dalam menghadapi *menarche*. Setelah perempuan mengalami *menarche*, peristiwa itu akan menjadi peristiwa rutin pada setiap bulannya. Dengan demikian, mau atau tidak perempuan harus membiasakan kedatangan menstruasi tersebut dengan sikap yang wajar dan sehat agar tidak terjadi gangguan siklus menstruasi sehingga berdampak pada gangguan kesuburan. Remaja putri harus mempunyai wawasan yang memadai terkait dengan mekanisme hidup yang sedang dan akan dihadapi. Kurangnya pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dapat mempengaruhi kesiapannya dalam menghadapi *menarche.* Wawasan remaja putri kurang mengenai menstruasi dan ketidaksiapan mereka untuk menghadapi *menarche* terjadi karena tidak adanya sumber informasi mengenai menstruasi (Purbowati, 2021).

Pengetahuan tentang menstruasi seharusnya sudah didapat sejak di bangku sekolah dasar, namun sampai sekarang masih jarang sekolah dasar yang memberikan tambahan pelajaran mengenai menstruasi. Pengetahuan menstruasi bisa juga didapat di rumah dan lingkungan mereka tinggal. Namun di lingkungannya juga masih kurang informasi terbuka mengenai hal-hal yang

berkaitan dengan kesehatan reproduksi secara benar. Hal ini dikarenakan masih banyak orang tua menganggap bahwa menstruasi merupakan hal tabu yang tidak perlu dibicarakan kepada anak. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya pengetahuan siswa mengenai menstruasi (10).

Dampak dari ketidaksiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri dapat menimbulkan kecemasan yang akan mengakibatkan munculnya gejala-gejala patologis seperti rasa ketakutan, kecemasan, konflik batin dan gangguan lain berupa pusing, mual, *dismenore* dan haid tidak teratur. Hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian serius dengan memberikan informasi secara tepat. Adapun dampak lanjut dari ketidaksiapan menghadapi *menarche* adalah mempunyai perilaku *vulva hygiene* yang tidak baik dan perubahan psikologis yang mengakibatkan minimnya kemampuan anak perempuan untuk mengontrol emosi dalam menghadapi *menarche* (11).

Penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah (2023) dengan judul penelitian media aplikasi *heager* (*health teenager*) meningkatkan pengetahuan tentang *menarche.* Hasil tingkat pengetahuan 39 siswi SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 7 Kota Magelang sebelum diberikan intervensi media aplikasi *heager* menunjukkan rata-rata 13 dengan nilai minimal 6 dan nilai maksimal 16. Tingkat pengetahuan siswi SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 7 Kota Magelang sebelum diberikan intervensi media aplikasi diperoleh rata-rata 13 dengan nilai minimal 6 dan nilai maksimal 16. Pengetahuan tentang *menarche* sangat penting diketahui oleh remaja putri.

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan siswa di SD Negeri 4 Anggrek terkait dengan *menarche* sebagian besar masih kurang, kurangnya pemberian edukasi pada siswa dapat menyebabkan ketidaksiapan siswi dalam menghadapi *menarche,* hal ini berkaitan dengan privasi diri dimana siswi merasa malu untuk membahas tentang mestruasi ditambah dengan pandangan masyarakt terkait menstruasi dimana hal ini dianggap tidak sopan apabila dibahas oleh banyak orang sehingga informasi yang diperoleh siswi hanya terbatas yaitu dari guru dan teman yang sudah memiliki pengalaman atau pernah mengalaminya namun tidak semua teman dapat menceritakan pengalamannya pada temannya yang lain.

Pengetahuan siswa sesudah diberikan edukasi melalui vidio *learning* multimedia

Pengetahuan siswi yang di teliti di SD Negeri 4 Anggrek sesudah pemberian edukasi melalui vidio *learning* multimedia yang tertinggi yaitu pengetahuan kategori cukup sebanyak 21 siswi dan yang terendah yaitu pengetahuan kategori baik dan kurang masing-masing sebanyak 6 siswa. Kurangnya informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khusunya menstruasi mempengaruhi persepsi remaja tentang *menarche*. Jika persepsi yang dibentuk remaja tentang *menarche* positif, maka hal ini akan berpengaruh pada kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*. Jika persepsi yang dibentuk remaja negatif, maka akan berpengaruh pada penolakan psikologis dan ketidak siapan remaja dalam menghadapi *menarche*.

Berdasarkan hasil penelitian sesudah pemberian edukasi melalui vidio *learning* multimedia sebagian besar atau sebanyak 21 orang siswi berada pada kategori cukup dimana siswa sudah mengetahui tentang menstruasi, usia menstruasi meskipun siswi telah mengetahui namun masih kurangnya pengalaman dapat membuat informasi yang diberikan belum dapat di terima sepenuhnya oleh siswa, sedangkan beberapa siswa memiliki pengetahuan baik hal ini menunjukan bahwa edukasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswi sehingga setelah pemberian edukasi siswi memahami tentang menstruasi, usai datangnya menstruasi serta tanda dan gejalanya.

Hasil penelitian juga menunjukan setelah pemberian edukasi terdapat 6 orang siswi dengan pengetahuan baik diketahui bahwa siswi sudah mengetahui tentang *menarche* yang merupakan haid pertama kali, usia haid pertama kali, tanda dan gejala, lama menstruasi pada perempuan. Sesudah pemberian edukasi beberapa siswa memiliki pengetahuan baik hal ini menunjukan bahwa edukasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswi, selain itu dari keterangan siswa didapatkan bahwa siswa memperoleh informasi tentang *menarche* dari guru namum informasi yang diberikan oleh guru tidak luas seperti "metruasi merupakan hal yang normal yang dialami oleh setiap perempuan, menstruasi akan dialami oleh perempuan yang sudah masuk usia remaja".

Hasil penelitian juga menunjukan bahwa terdapat 6 orang siswa yang masih berada pada kategori pengetahuan kurang hal ini menunjukan bahwa pemahaman siswi terkait dengan menstruasi belum terlalu terbuka seperti siswa belum mengetahui usia *menarche* pertama kali, tanda dan gejala anak perempuan akan mengalami menstruasi, lama waktu menstruasi berlangsung, selain membagikan kuisioner peneliti juga mewawancarai siswi dengan pengetahuan yang kurang diketahui bahwa siswi dengan pengetahuan yang kurang tentang menstruasi pertama kali dapat menimbulkan ketidaksiapan bagi siswi tersebut sehingga berdampak pada psikisnya apabila siswi tersebut mengalaminya selain itu dampak dari pengetahuan yang kurang akan menyebabkan siswi menjadi tertutup tentang menstruasi dan menganggap tabu untuk di diskusikan.

Menarche merupakan perdarahan yang terjadi pertama kali dari uterus dan terjadi pada awal remaja putri dalam rentang usia 10-16 tahun. Namun dalam perkembangan fisiknya, usia menarche pada anak saat ini cenderung lebih awal. Sebagian anak usia sekolah umur 10-11 tahun lebih cepat mengalami kematangan seksual yaitu pada anak perempuan yang ditandai adanya menarche pada usia dini. Pada umumnya usia 10-11 tahun termasuk usia sekolah dasar kelas 5 dan 6, usia ini termasuk dalam pembagian pada tahap remaja awal dimana mereka mengalami perubahan secara fisik dan psikis. Perasaan cemas dan takut akan muncul bila kurangnya pengetahuan anak perempuann tentang *menarche*. Anak perempuan perlu mempersiapkan diri

dalam menghadapi datangnya *menarch*e. Kesiapan ini ditandai dengan adanya pengetahuan yang mendalam tentang proses menstruasi sehingga anak perempuan siap menerima dan mengalami menstruasi pertama sebagai proses yang normal (4).

Menarche sering menimbulkan berbagai perubahan fisik maupun psikis pada anak. Perubahan fisik yang terjadi bisa menyebabkan anak mengalami dampak yang negatif seperti malu, cemas dan menghindar dari pergaulan teman- temannya, sehingga berdampak buruk bagi perkembangannya. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan anak yang kurang tentang *menarche*. Salah satu program kesehatan reproduksi remaja yang dibuat oleh pemerintah Indonesia adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan reproduksi. Pemberian pendidikan reproduksi perlu dilakukan karena masalah tentang kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih sangat rendah. Budaya "tabu" dalam pembahasan seksualitas menjadi suatu kendala kuat dalam hal ini (13).

Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi dapat diberikan secara langsung maupun dengan menggunakan media. Penggunaan media dalam penyuluhan kesehatan akan membantu memperjelas informasi yang diberikan, karena dapat lebih menarik, lebih interaktif dan dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan indera manusia. Pentingnya penggunaan media adalah untuk peningkatan pengetahuan keterampilan, sikap dan perilaku yang merupakan hasil dari proses belajar yang keberhasilannya ditentukan oleh efektivitas media pembelajaran dan efektivitas penggunaan media penyuluhan ditentukan oleh banyaknya indra yang digunakan. Dibutuhkan suatu inovasi, agar minat belajar siswi tentang pendidikan reproduksi dini semakin tinggi, maka diperlukan sesuatu yang dapat membuat mereka tertarik salah satunya video learning multimedia yang sedang digemari dikalangan remaja (8).

Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan kurang tepat terhadap materi yang disampaikan dapat berdampak negatif. Masalah tersebut dapat teratasi apabila dapat memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat. Saat ini, media lembar balik merupakan media yang sudah dikenal oleh banyak orang karena banyak digunakan dalam pekerjaan dan dapat digunakan juga dalam proses pembelajaran, karena lembar balik merupakan salah satu media grafis yang dapat menyajikan pesan atau materi secara bertahap. Sedangkan pemanfaatan teknologi multimedia dalam dunia pendidikan bukanlah merupakan hal yang baru. Fakta menunjukkan bahwa, banyak penelitian yang membuktikan unsur-unsur multimedia dapat membantu siswa untuk melakukan proses visualisasi. Multimedia mampu mendukung proses interaksi dan juga membantu interaksi kelompok pada pembelajaran siswa secara aktif, terutama dalam sistem pembelajaran jarak jauh. Semua ini membuktikan bahwa multimedia sangat cocok digunakan dalam proses belajar mengajar. Disamping itu penggunaan media interaktif mampu menarik perhatian serta lebih mudah dipahami dibandingkan dengan bahan-bahan statik atau tanpa suara (14).

Penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah (2023) dengan judul penelitian media aplikasi *heager* (*health teenager*) meningkatkan pengetahuan tentang *menarche.* Hasil penelitian menunjukan bahwa sesudah diberikan intervensi media aplikasi Heager menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan 39 siswi menunjukkan rata-rata 15 dengan nilai minimal 11 dan nilai maksimal 19, media aplikasi Heager mempermudah siswi Kelas VII SMP Negeri 7 dan SMP Negeri 8 Magelang mempelajari pengetahuan tentang *menarche.*

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan teori diatas, maka peneliti berasumsi bahwa pemberian edukasi pada siswi SD sangatlah penting karena apabila siswi memiliki persiapan dalam menghadapi *menarche* tidak dapat menimbulkan kecemasan pada siswi, selain itu saat ini dalam mencari informasi sudah sangat mudah tetapi bagi siswi memerlukan pendampingan dari guru ataupun orangtua. Kemudahan dalam memperoleh suatu informasi, dapat membantu mempercepat seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yang baru.

Pengaruh edukasi melalui vidio *learning* multimedia terhadap pengetahuan remaja tentang *minarce* di SDN 4 Ilangata, Kecamatan Anggrek

Berdasarkan hasil uji statistik N merupakan jumlah sampel yang digunakan yaitu 33 siswa dengan nilai mean atau nilai rata-rata sebelum 35,91 sesudah 66,24 menunjukan perbedaan pengetahuan yang dimiliki siswi sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan nilai SD (*Standar Deviation*) sebelum 11,936 dan sesudah 11,649 menunjukan sebaran informasi atau edukasi yang diterima oleh siswa sebelum lebih banyak pengetahuan kurang dan sesudah lebih banyak pengetahuan cukup sedangkan nilai minimum 20 dan maximum 60 pada variabel sebelum serta nilai minimum 46 dan maximum 93 pada variabel setelah menunjukan terjadi perubahan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan nilai signifikan atau Pvalue diperoleh 0,000<0,05 yang menandakan bahwa terdapat pengaruh edukasi melalui vidio *learning* multimedia terhadap pengetahuan remaja tentang *minarce* di SDN 4 Ilangata, Kecamatan Anggrek.

Sebelum pemberian edukasi melalui vidio *learning* multimedia sebagian besar pengetahuan siswi pada kategori kurang berdasarkan kuisioner banyak siswi belum mengetahui istilah *menarche* serta tentang menstruasi, siswa mengetahui mestruasi merupakan pengeluaran darah yang dialami oleh perempuan, sebagian siswa tidak mengetahui menstruasi dialami setiap bulan dan sebagian siswa hanya mengetahui bahwa mestruasi akan dialami hanya apabila sudah masuk sekolah SMP. Sedangkan siswi dengan pengetahuan cukup diketahui bahwa siswi mengetahui tentang mestruasi, usia menstruasi dan normalnya mestruasi pada perempuan yaitu dialami setiap bulannya, sesudah pemberian edukasi melalui vidio *learning* multimedia sebagian besar siswi berada pada kategori cukup dimana siswa sudah mengetahui tentang menstruasi, usia menstruasi meskipun siswi telah

mengetahui namun masih kurangnya pengalaman dapat membuat informasi yang diberikan belum dapat di terima sepenuhnya oleh siswa,

Hasil penelitian menunjukan bahwa setelah pemberian edukasi beberapa siswa memiliki pengetahuan baik hal ini menunjukan bahwa edukasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswi sehingga setelah pemberian edukasi siswi memahami tentang menstruasi, usai datangnya menstruasi serta tanda dan gejalanya. Selain itu masih terdapat beberapa siswa yang masih berada pada kategori pengetahuan kurang hal ini menunjukan bahwa pemahaman siswi terkait dengan menstruasi belum terlalu terbuka sehingga masih memerlukan edukasi dari guru, orangtua dan teman atau orang terdekat lainnya dari siswa tersebut.

Menarche sering menimbulkan berbagai perubahan fisik maupun psikis pada anak. Perubahan fisik yang terjadi bisa menyebabkan anak mengalami dampak yang negatif seperti malu, cemas dan menghindar dari pergaulan teman, sehingga berdampak buruk bagi perkembangannya. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan anak yang kurang tentang *menarche.* Gejala psikologis yang mecolok pada *menarche* adalah kecemasan yang kuat oleh keinginan untuk menolak proses psikologis tersebut (3).

Pengetahuan tentang menstruasi yang kurang mengakibatkan remaja akan menganggap datanya *menarche* merupakan gejala dari suatu penyakit, sehingga menimbulkan kepanikan dan beberapa remaja juga menganggap bahwa merasa sangat kotor sangat mensturasi pertama, sehingga mereka merasa malu, hal tersebut membuat remaja putri tidak siap menghadapi datangnya *menarche.* Dampak dari tidak kesiapan menghadapi *menarche* adalah mempunyai resiko berperilaku *vulva hygiene* tidak baik dibandingkan dengan remaja putri yang siap menghadapi *menarche* (4).

Meskipun *menarche* adalah hal yang normal terjadi namun *menarche* juga memiliki faktor yang mempengaruh terjadinya *menarche* yaitu usia *menarche* dipengaruhi oleh herediter tetapi penentu genetik spesifik yang berperan masih belum diketahui. Bukti adanya pengaruh genetik terhadap usia *menarche* adalah studi yang menunjukkan bahwa usia ibu saat *menarche* dapat digunakan untuk memprediksi usia anak saat *menarche.* Faktor gizi menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi karena waktu pubertas mungkin bergantung pada pencapaian berat badan kritis, rasio kritis jaringan adiposa terhadap massa tubuh yang tidak berlemak dan tingkat tertentu dari maturitas tulang. Penurunan kalori kronis menurunkan sekresi FSH dan LH. Faktor kesehatan umum seperti penyakit kronis maupun cacat congenital, *menarche* juga dopengaruhi oleh faktor ekonomi dan lingkungan (15).

Dampak yang sering ditimbulkan ketika mengalami *menarche* yaitu, merasa cemas, terkejut, sedih, kecewa, malu, khawatir dan bingung. Masa depan sangat tergantung pada kondisi kesehatan organ reproduksi wanita. Namun, bila perubahan secara cepat dan mendadak terutama berkaitan dengan organ reproduksinya menjadikan seorang anak perempuan tidak selalu mampu bersikap secara tepat terhadap organ reproduksinya. Jumlah penelitian lainnya menunjukan bahwa remaja memiliki pengetahuan yang sedikit sehingga tidak memiliki pengetahuan yang lain tentang menstruasi pertama (*menarche*) (13).

Untuk mengatasi kecemasan serta *vulva hygiene* tidak baik saat akan mengalami *menarche* remaja perlu diberikan edukasi terkait dengan pendidikan kesehatan tentang *menarche* pada remaja putri. Video *Learning Multimedia* adalah media pembelajaran yang menggunakan video atau tampilan bergerak, Multimedia adalah penyampaian informasi menggunakan gabungan dari teks, grafik, suara, video, animasi. Teknologi multimedia sangat efisien dalam segi waktu bagi pendidik karena tanpa harus menyuruh peserta didik mencatat materi cukup dengan mengcopy file yang telah disampaikan. Dengan menggunakan teknologi media pembelajaran akan meningkatkan kemampuan belajar sebesar 50%, dari pada tanpa mempergunakan media (7).

Pendidikan kesehatan melalui *video learing multimedia* dapat merubah sikap remaja karena penyampaian informasi yang lebih menarik dan mudah diterima oleh remaja, desertai dengan demonstrasi video. Kegiatan *video learing multimedia* yang dapat menghidupkan atau menggerakkan benda mati (gambar) menjadi seolah-olah hidup, karena animasi mampu menjelaskan suatu konsep atau proses yang sulit dijelaskan dengan media lain sehingga menimbulkan motivasi siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran (8).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) dengan judul penelitian pengetahuan siswi SDN 90 Palembang tentang *menarche* melalui media permainan kombinasi edtatis dan video. Hasil penelitian ini mendapatkan 14 siswi pengetahuan kurang sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi mendapatkan 29 siswi pengetahuan yang baik. Hasil uji statistik terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan siswi di SD Negeri 90 Palembang sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dengan p value 0.000 (p value < 0,05.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2023) dengan judul penelitian perbedaan pengetahuan dan sikap menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video. Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi remaja putri dalam persiapan menghadapi menarche melalui pendidikan kesehatan dengan media video sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap positif dalam menghadapi *menarche.*

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2021) dengan judul perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan melalui media video animasi dan *power point* terhadap pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi dan power point= 0,000 (p<0,05). Terdapat perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan melalui media video animasi dan power point terhadap pengetahuan remaja putri dalam menghadapi menarche= 0,006 (p<0,05). Media video animasi lebih efektif daripada

power point dalam meningkatkan pengetahuan remaja remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan teori diatas, maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan siswi tentang menstruasi dapat berpengaruh pada kesiapan remaja dalam menghadapi menarche dan cara mereka untuk merawat diri saat menstruasi. Meningkatkan pengetahuan remaja tentang menstruasi dapat dilakukan dengan memberikan edukasi tentang menstruasi menggunakan berbagai alat bantu media seperti video dan leaflet. Informasi seperti ini bersifat menguntungkan, salah satunya responden dapat menyimpan selebaran ini dan dapat dibaca berkali-kali. Kemudian informasi yang diberikan tidak bertele-tele langsung pada poin intinya saja.

CONCLUSION

Pengetahuan siswi yang di teliti di SD Negeri 4 Anggrek sebelum pemberian edukasi melalui vidio *learning* multimedia sebagian besar pengetahuan kategori kurang dan sesudah pemberian edukasi melalui vidio *learning* multimedia sebagia besar pengetahuan siswa berada pada kategori cukup. Hasil análisis bivariat diketahui bahwa terdapat pengaruh edukasi melalui vidio *learning* multimedia terhadap pengetahuan remaja tentang *minarce* di SDN 4 Ilangata, Kecamatan Anggrek.

AUTHOR'S CONTRIBUTION STATEMENT

"Dr. Zuriati Muhamad, SKM.,M.Kes. Selaku pembimbing I dan Ns. Harismayanti, S.Kep. M.Kep. Selaku pembimbing II, serta Bapak/Ibu dosen Program Studi Ilmu Kesehatan khususnya prodi Ilmu Keperawatan.

CONFLICTS OF INTEREST

The authors declares that there is no conflict of interest.

SOURCE OF FUNDING STATEMENTS

This research is self-funded.

ACKNOWLEDGMENTS

Brief expression of gratitude to individuals, organizations, or institutions that have played a supportive role in the research or publication process but do not meet the criteria for authorship. Includest hanks for financial support, technical guidance, data collection assistance, access to facilities or equipment, mentorship, and otherforms of help.

BIBLIOGRAPHY

(1) *Word Health Organization* (2022). *Water sanitation and hygiene in primary asian countries realities and recommendation*. WHO.

(2) Badan Pusat Statistik (BPS) RI. (2022). Jumlah Remaja Putri. BPS. Jakarta.

(3) Kolekta. (2023). Efektfitas Promosi Kesehatan Tentang Menarche Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Haid Pertama Siswi Smpn 4 Bekasi. [*Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, P-ISSN: 2746-198X E- ISSN 2746-3486 Volume 3 Nomor 8 Tahun 2023]..

(4) Putri. (2023). Pengetahuan Siswi Sdn 90 Palembang Tentang Menarche Melalui Media Permainan Kombinasi Edtatis Dan Video. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, Volume 9 Nomor 2, Juli 2022, p-ISSN 2355-5459, e-ISSN 2684-9712.

(5) Fitria. (2023). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Menghadapi Menarche Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* Volume 14 No 1. ISSN : 2087 – 5002 | E-ISSN : 2549 – 371X. Hal 20-32.

(6) Rachmawati. (2017). Peran Orangtua Dalam Mempersiapkan Remaja Putri Menghadapi Menarche Di Kelurahan Kadirejo Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada.*

(7) Basniati. (2020). Pengaruh Video Learning Multimedia terhadap Pengetahaun, Sikap dan Perilaku Menstrual Hygiene pada Remaja Putri. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2020: 108-119.

(8) Herlinadiyaningsih. (2022). Fektivitas Media Video Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Menstrual Hygiene Di Ma Darul Ulum Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM*), Vol 8 No 2 Agustus 2022, Page 193 – 207.

(9) Purbowati. (2021). Pengaruh Video dan Leaflet Menstruasi terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche. *Jurnal Bidan Cerdas* e-ISSN: 2654-9352 dan p-ISSN: 2715-9965 Volume 3 Nomor 1 2021.

(10) Silalahi. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Leaflet Terhadap Sik*ap Remaja Putri Menghadapi Menarche.* Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 6 (2).

Hanifah. (2021). Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche.*Jurnal Kesehatan Mercusua*r. Vol 4 No.2.

(11) Rofi'a. (2023). Media Aplikasi Heager (Health Teenager) Meningkatkan Pengetahuan Tentang Menarche. *Jurnal Sains Kebidanan* Vol.5 No.1 Mei2023.

(12) Aulia. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Sosial Instagram (Social Media Campaign) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dismenore di SMA Negeri X. *Jurnal.Umj*. Vol. 4 No. 1 Tahun 2023.

(13) Sunarko. (2018). Pendidikan Menstruasi Remaja Putri Dalam Al Qur'an (Kajian Surat Al Baqarah :222. Jurnal Ilmiah Studi Islam. ISSN (print) : 1412-7075|| ISSN (online) : 2615-481.

(14) Umrah. (2021). Pengaruh Video Learning Multimedia Terhadap Sikap Siswi Dalam Menghadapi Menarche. *Oksitosin: Jurnal Ilmial Kebidanan*, Vol. 8, No. 1, Februari 2021 : 34-43.

(15) Handini. (2016). Efektifitas Media Video Dan Leaflet Untuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas 5 Sd Muhammadiyah Sokonandi. *Teknologi Pendidikan*.